

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian yang dipilih dan diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Penjelasan bab ini dimulai dari paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, yang kemudian dijelaskan secara sistematis melalui berbagai poin antara lain unit analisis, metode *sampling*, informan dan rekrutmen, profil informan, dan rekrutmen informan, metode analisis data, hingga metode validasi data.

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan cara pandang yang menjelaskan bagaimana peneliti memandang fenomena sosial dan memperlakukan ilmu pengetahuan atau teori yang mereka kembangkan sebagai dasar suatu disiplin ilmu (Pahleviannur, 2022). Paradigma penelitian juga menggambarkan bagaimana peneliti memahami masalah yang diteliti dan standar yang digunakan untuk menguji dan menjawab pertanyaan penelitian. Terdapat empat paradigma yang relevan dalam penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (2009), yaitu positivisme, post-positivisme, kritis, dan konstruktivisme.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Menurut Creswell et al., (2014) Paradigma konstruktivisme dalam penelitian adalah pemahaman yang mendalam mengenai cara individu memandang dan melihat

lingkungan sekitarnya, serta bagaimana interaksi sosial membentuk persepsi tersebut terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian menggunakan paradigma ini bertujuan untuk menemukan dan mengevaluasi apa yang membuat suatu peristiwa terjadi. Pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan konstruktivisme berasal dari melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

Pemilihan paradigma konstruktivisme dalam penelitian sikap pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka didasari oleh pemahaman bahwa pengetahuan dan sikap tidak bersifat permanen. Oleh karena itu, peneliti dapat menganalisis bagaimana sikap pustakawan dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka, dengan tetap mempertimbangkan pengaruh faktor internal dan eksternal di lingkungan sekitarnya.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk memahami dengan jelas apa yang dilakukan dalam penelitian dan bagaimana melakukannya (Sugiyono, 2020). Metode penelitian yang baik adalah metode yang paling tepat untuk menjawab masalah yang dituju. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan melakukan pendeskripsian yang rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam konteks alami (Salim & Syahrums, 2012).

Berdasarkan fokus dari paradigma yang digunakan, penelitian ini memilih untuk menggunakan paradigma konstruktivisme, yang membantu dalam menemukan makna di balik suatu peristiwa, penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif untuk memahami konteks secara mendalam dengan mendeskripsikan apa yang terjadi sesuai dengan pengamatan di lapangan dan fakta-fakta yang terkumpul (Creswell, 2014). Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis sikap pustakawan secara lebih mendalam melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang sesuai.

### 3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu jenis proyek yang dilakukan secara mendalam, mendetail, dengan fokus pada suatu program, peristiwa, atau proyek tertentu, baik untuk individu, sekelompok orang, perusahaan, maupun organisasi guna mendapatkan pengetahuan tentang topik yang sedang dibahas oleh Raharjo dikutip Helaluddin & Wijaya (2019). Tujuan studi kasus bukanlah untuk mencari tahu tentang sesuatu, melainkan untuk mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis sikap pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka. Pendekatan studi kasus tidak hanya berusaha mencari tahu tentang fenomena kecemasan pemustaka, tetapi juga untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang situasi, kondisi, hingga respon pustakawan dalam menghadapi masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan studi kasus yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu topik tertentu (Rony, 2017).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif diperlukan data yang dikumpulkan melalui metode-metode yang dipilih. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu keperluan tertentu. Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang diamati untuk digunakan dalam membuat kesimpulan atau diagnosis (Choiri, 2019). Pada observasi dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati dengan datang secara langsung ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk melihat interaksi antara pustakawan dan pemustaka tanpa ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh pustakawan dan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi langsung antara pewawancara dan informan dalam proses komunikasi (Rony, 2017). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur (Subagyo, 2020). Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi pendekatan dan tindakan pustakawan dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka. Pertanyaan disusun melalui pedoman wawancara dan pertanyaan tambahan sesuai dengan kondisi lapangan untuk mendapatkan hasil wawancara yang mendalam, seperti

bagaimana pustakawan merespon tanda-tanda kecemasan pada pemustaka, strategi yang pustakawan gunakan untuk mengatasi kecemasan tersebut, serta pengalaman atau tantangan yang dihadapi dalam hal ini.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau, sifat utama bentuk data tersebut tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari peristiwa di masa lalu (Rony, 2017). Studi dokumentasi memiliki fungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, bantuan dokumentasi tersebut hasil penelitian yang diperoleh semakin terpercaya. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa daftar pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah (Lampiran 7), dan surat pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Jawa Tengah 2024 (Lampiran 8).

#### 3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan sebuah bentuk elemen spesifik yang menjadi fokus subjek penelitian (Morissan, 2019). Adapun dalam konteks lainnya, unit analisis merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan aspek atau komponen yang diteliti. Pada penelitian ini, unit analisisnya adalah sikap pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terhadap kecemasan pemustaka.

### 3.4.2 Metode *Sampling*

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau disebut juga *judgement sampling* adalah metode yang digunakan dalam memilih unit sampling berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus (Sugiyono, 2020). Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan unit *sampling* yang memiliki karakteristik yang diinginkan dalam konteks penelitian (Creswell, 2014). Hal ini selaras dengan pendekatan penelitian yang membutuhkan informan atau unit *sampling* dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan yang diteliti, yaitu sikap pustakawan terhadap *library anxiety*. Selain itu, metode ini digunakan untuk menggali informasi yang berfungsi sebagai fondasi untuk menyelesaikan penelitian dengan berdasarkan tujuannya (Nugrahani, 2014). Berikut kriteria informan dalam penelitian ini.

1. Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang bertugas di divisi Subkoordinator Layanan dan Otomasi, terlibat dalam membantu pemustaka yang terlihat mengalami *library anxiety*.
2. Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang pernah mengalami *library anxiety* di lingkungan perpustakaan, seperti kurangnya kepercayaan diri, hambatan pengetahuan yang dimiliki, dan belum sepenuhnya memahami fasilitas yang telah disediakan.

### 3.4.3 Informan dan Rekrutmen

#### 3.4.3.1 Profil Informan

Informan merupakan seseorang atau sekelompok organisasi yang memberikan informasi dan berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Informan memiliki

pengetahuan, keahlian, serta pemahaman yang relevan dengan topik penelitian dan tentunya berkontribusi dengan memberikan informasi dan masukan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Rony, 2017). Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah informan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1** Informan Penelitian

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>              | <b>Jabatan</b>                                                   | <b>Keterangan</b> |
|------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1.         | Diah Puspitosari, SE     | Plt Subkoordinator Layanan dan Otomasi, dan Pustakawan Ahli Muda | Pustakawan 1      |
| 2.         | Fuad Sirojudin, S.I.Pust | Pustakawan Ahli Pertama                                          | Pustakawan 2      |
| 3.         | Siti Sundari, SE         | Pustakawan Ahli Madya                                            | Pustakawan 3      |
| 4.         | Endang Dwi Riyani, S.P.  | Pustakawan Ahli Madya                                            | Pustakawan 4      |
| 5.         | Rara Tyas                | Pemustaka (Mahasiswi Sekolah Vokasi UNDIP)                       | Pemustaka 1       |
| 6.         | Fatkhul Ma'arif          | Pemustaka (Mahasiswa UNDIP)                                      | Pemustaka 2       |
| 7.         | Lana Kurniawan Tirta     | Pemustaka (Siswa SMKN 2 Semarang)                                | Pemustaka 3       |

|    |                       |                             |             |
|----|-----------------------|-----------------------------|-------------|
| 8. | Alamsyah Tegar Ababil | Pemustaka (Mahasiswa UMS)   | Pemustaka 4 |
| 9. | Putri Wijayanti       | Pemustaka (Mahasiswa UNDIP) | Pemustaka 5 |

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan daftar pustakawan dan pemustaka yang menjadi informan dalam penelitian, yaitu pustakawan dan pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah beserta jabatannya masing-masing. Pertama, Diah Puspitosari, SE, menjabat sebagai Subkoordinator Layanan dan Otomasi, dan juga sebagai Pustakawan Ahli Muda, sekaligus sebagai pustakawan pertama pada penelitian ini. Kedua, Fuad Sirojudin, S.I.Pust, menjabat sebagai Pustakawan Ahli Pertama, sekaligus sebagai pustakawan kedua pada penelitian ini. Ketiga, Siti Sundari, SE, menjabat sebagai Pustakawan Ahli Madya, sekaligus sebagai pustakawan ketiga pada penelitian ini. Keempat, Endang Dwi Riyani, S.P., menjabat sebagai Pustakawan Ahli Madya, sekaligus sebagai pustakawan keempat pada penelitian ini. Kelima pustakawan tersebut yang terlibat dalam membantu pemustaka yang terlihat mengalami *library anxiety*.

Kelima, Rara Tyas, merupakan mahasiswa dari sekolah vokasi Universitas Diponegoro, sekaligus sebagai pemustaka pertama pada penelitian ini. Keenam, Fatkhul Ma'arif, merupakan mahasiswa dari Universitas Diponegoro, sekaligus sebagai pemustaka kedua pada penelitian ini. Ketujuh, Lana Kurniawan Tirta, merupakan siswa dari SMKN 2 Semarang, sekaligus sebagai pemustaka ketiga pada

penelitian ini. Kedelapan, Alamsyah Tegar Ababil, merupakan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Semarang (UMS), sekaligus sebagai pemustaka keempat pada penelitian ini. Terakhir, Kesembilan, Putri Wijayanti, merupakan mahasiswa dari Universitas Diponegoro, sekaligus sebagai pemustaka kelima pada penelitian ini. Para pemustaka tersebut pernah mengalami *library anxiety* di lingkungan perpustakaan, seperti kurangnya kepercayaan diri, hambatan pengetahuan yang dimiliki, dan belum sepenuhnya memahami fasilitas yang telah disediakan. Penjabaran ini memberikan informasi yang lebih rinci tentang jabatan masing-masing pustakawan dan pemustaka yang menjadi informan dalam penelitian.

#### **3.4.3.2 Rekrutmen Informan**

Proses rekrutmen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi dari sumber atau subjek penelitian. Prosesnya dimulai dengan mengunjungi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, proses selanjutnya adalah mengidentifikasi pustakawan yang secara aktif membantu pemustaka yang mengalami *library anxiety*. Setelah menemukan informan yang sesuai, penelitian dilakukan dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada informan.

Berikutnya, pustakawan yang bersedia berpartisipasi dijelaskan mengenai sesi wawancara yang akan dilakukan, termasuk jenis pertanyaan yang akan diajukan. Setelah pustakawan memahami prosesnya, persetujuan formal diminta dengan mengisi formulir persetujuan partisipasi. Langkah terakhir adalah

menjadwalkan sesi wawancara dengan memastikan ketersediaan waktu yang sesuai dan mengatur tempat yang nyaman. Kemudian, dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, penelitian dapat dilaksanakan dengan izin dan partisipasi yang memadai dari pihak lembaga serta informan yang relevan untuk mengeksplorasi fenomena *library anxiety* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif adalah kegiatan menyusun data olahan yang diambil dari proses kegiatan wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dan menguraikannya dengan memilih data-data yang penting sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan yang mudah dimengerti (Sugiyono, 2020). Analisis data dalam penelitian ini, yaitu *thematic analysis*. Adapun empat langkah yang dilakukan Braun dan Clarke (2013) dalam mengartikan *thematic analysis* tersebut sebagai metode untuk mengetahui suatu tema mengenai makna dari sajian data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Selanjutnya, berikut ini adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini.

#### 1. Pengenalan Data

Tahapan ini dilakukan dengan langkah pertama adalah membuat transkrip dari rekaman wawancara bersama informan, diantaranya dengan mendengarkan rekaman suara secara saksama dan menuliskan setiap kata yang diucapkan oleh informan. Setelah transkrip wawancara selesai, selanjutnya membaca transkrip wawancara tersebut berulang kali. Tujuannya untuk memastikan bahwa semua informasi penting yang disampaikan oleh informan sudah tercatat dengan benar dan tidak ada yang terlewat. Terakhir, semua hasil dokumentasi dan observasi

dikumpulkan dan dikaji ulang. Hal ini mencakup catatan lapangan, dokumen terkait, dan observasi langsung yang dilakukan selama penelitian.

## 2. *Coding*

Tahapan ini dilakukan dengan membuat kode-kode atau label dengan cara menentukan frase dari kumpulan data, di mana frase tersebut merupakan representasi dari potongan-potongan kata dari jawaban informan secara spesifik yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan komentar pada transkrip wawancara. Kemudian, peneliti mencari kode-kode dari hasil transkrip wawancara yang sudah dilakukan bersama informan.

## 3. Mengelompokkan kode

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan kode-kode yang telah ditandai pada transkrip wawancara, yang telah dikelompokkan dan ditafsirkan pada sebuah tabel *codebook* (Lampiran 9).

## 4. Menentukan tema

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan gambaran fenomena yang diteliti dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Maka, tahapan dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat dan menentukan tema berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah dibuat.

### 3.6 Metode Validasi Data

Metode validasi data dapat meningkatkan kualitas penelitian penting sebagai strategi untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data

penelitian yang benar dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau organisasi luar yang sedang berkonflik (Nugrahani, 2014). Berikut metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada validitas instrumen yang diusahakan dan hasil penelitian yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Helaluddin & Wijaya, 2019). Teknik triangulasi digunakan untuk menentukan keandalan analisis. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Pertama, triangulasi sumber data, yang merupakan teknik penelitian yang umum digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau keandalan data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda (Haryoko, 2020). Pada penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan lainnya untuk menguji validasi data. Kedua, triangulasi teknik, menggunakan beberapa teknik atau metode yang berbeda untuk memverifikasi atau menguji kebenaran atau keandalan data yang berasal dari sumber yang sama (Haryoko, 2020). Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara memvalidasi hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti.

Adapun dalam menguji kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi secara langsung dari pustakawan yang terlibat dalam membantu pemustaka yang terlihat mengalami *library anxiety* melalui observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pemustaka

yang menjadi objek penelitian dan menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Uji transferabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menilai validitas eksternal. Uji ini memiliki tujuan guna mengukur sejauh mana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dapat dipercaya serta diterapkan oleh subjek penelitian lain, di mana data penelitian ini diperoleh (Jaya, 2020). Pada penelitian ini, temuan dari penelitian ini disajikan secara terstruktur, rinci, jelas, dan sistematis mengenai gambaran sikap pustakawan dalam menghadapi *library anxiety* pada pemustaka, agar mudah dipahami dan dapat dipercaya.

## 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Uji dependabilitas diuji melalui audit yang memonitor setiap langkah dalam proses penelitian. Audit ini dilakukan selama waktu penelitian berlangsung, mulai dari tahap awal identifikasi masalah, penentuan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengujian keabsahan data, hingga tahap akhir penelitian yang meliputi pembuatan simpulan (Jaya, 2020). Pada penelitian ini, proses pengecekan dilakukan dengan menyertakan catatan dari data penelitian, seperti surat izin penelitian, surat balasan penelitian, pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi wawancara, hasil analisis data, matriks bimbingan dan dokumen lainnya terkait sikap pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas merupakan tahapan akhir untuk memastikan hasil penelitian dengan memeriksa kembali secara berulang, lalu memverifikasi catatan, dan meminta pendapat ahli (Rony, 2017). Hal ini penting agar penelitian ini dapat memberikan saran yang relevan dan dapat dipercaya oleh orang lain yang menggunakan data yang sama. Pada penelitian ini, dilakukan pengujian oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.